

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rekam medis adalah siapa, apa, di mana dan bagaimana perawatan pasien selama dirumah sakit, untuk melengkapi rekam medis harus memiliki data yang cukup tertulis dalam rangkaian kegiatan guna menghasilkan suatu diagnosis, jaminan, pengobatan dan hasil akhir (Rustiyanto,2009). Rekam medis merupakan kumpulan fakta tentang kehidupan seseorang dan riwayat penyakitnya, termasuk keadaan sakit, pengobatan saat ini dan lampau yang ditulis ke pasien (Hatta,2013).

Menurut Budi,(2011). Kegiatan pengodean adalah pemberian penetapan kode dengan menggunakan huruf dan angka atau kombinasi antara huruf dan angka yang mewakili komponen data. Kegiatan yang dilakukan dalam coding meliputi kegiatan pengodean diagnosa penyakit dan pengodean tindakan medis, Tenaga medis sebagai pemberi kode bertanggung jawab atas keakuratan kode.

Ketepatan diagnosis sangat krusial di bidang manajemen data klinis, penagihan kembali biaya, beserta hal-hal lain yang berkaitan dengan asuhan dan pelayanan kesehatan(Hatta, 2013). Ketepatan dalam pengodean akan menghasilkan data yang berkualitas. Pengodean yang tepat membutuhkan rekam medis yang lengkap dan jelas. Selain itu hasil pengodean diperlukan dalam pengolahan statistik yaitu pembuatan laporan morbiditas, mortalitas, menentukan 10 besar penyakit, serta *coding* juga digunakan untuk mengindeks penyakit.

Dalam penelitian Mitry (2010) melaporkan dari seluruh kejadian *Ablatio Retina Rhegmatogenosa* 53,2% terjadi pada pasien dengan riwayat *myopia* 23,4% dengan operasi katarak, dan 10,4% dengan riwayat trauma. Sedangkan penelitian (putu budhiastra,2015) pada populasi negara barat seperti Eropa,Amerika Serikat, dan Australia insiden *Ablatio Retina Rhegmatogenosa* adalah 6,1 – 9,8 kasus per 100.000 orang selama tahun 1970an, meningkat menjadi 11,8 – 17,9 kasus per 100.000 orang pada tahun 1990an. Sebuah studi baru-baru ini melaporkan insiden 12,05 kasus Sebuah studi baru-baru ini melaporkan insiden 12,05 kasus per 100.000 orang di awal abad ke-21 pada populasi yang relatif lebih muda,

sedangkan penelitian lain di belanda melaporkan kejadian 17,42 kasus per 100.000 orang per tahun pada populasi yang relatif lebih tua. Insiden meningkat pada usia 60-69 tahun dan secara signifikan lebih sering pada laki-laki dibandingkan perempuan.

Retina Rhegmatogenosa merupakan penyakit di bagian mata yang berakibat kebutaan dan memakan biaya besar, *Ablatio retina Rhegmatogenosa* merupakan kasus cito (harus ditangani dengan tepat ) penanganan masuk emergensi dan mempengaruhi tindakan. Jika kode *Ablatio Retina Rhegmatogenosa* tidak tepat maka akan mempengaruhi pembiayaan dengan diagnosa tersebut harus benar-benar tepat , dan penanganannya harus cepat, apabila kode *Ablatio retina Rhegmatogenosa* tidak segera di laksanakan maka pasien akan mengalami kebutaan , dan jika tidak tepat akan mempengaruhi tindakan pembiayaan dan BPJS tidak mau menerima. Menurut (Hatta,2012). Rekam medis harus memuat dokumen yang akan di kode seperti pada lembar depan seperti : ringkasan masuk keluar, lembar operasi dan laporan tindakan, laporan patologi dan resume pasien keluar. Salah satu faktor penyebab ketidaktepatan penulisan kode diagnosis adalah karena dokter tidak menuliskan diagnosis dengan lengkap sehingga terjadi kesalahan petugas rekam medis dalam melakukan kode diagnosis. Dampak yang terjadi bila penulisan kode diagnosis tidak tepat adalah pasien pasien mengorbankan biaya yang sangat besar.

Rumah Sakit MATA “dr YAP” Yogyakarta merupakan rumah sakit khusus mata di daerah Yogyakarta dan merupakan Rumah Sakit tipe B yang sudah terakreditasi paripurna sejak bulan Oktober tahun 2018. Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas rekam medis pada tanggal 16 mei 2019 *Kasus Ablatio Retina Rhegmatogenosa* dalam kunjungan setahun pada tahun 2018 terdapat 233 pasien dan merupakan salah satu urutan 10 besar penyakit yang ke 7 di Rumah Sakit Mata dr “YAP” Yogyakarta. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 mei 2019 dari 10 berkas rekam medis dalam tahun 2018 masih menemukan ketidaktepatan dalam penulisan kode diagnosis *Ablatio Retina Rhegmatogen* sekitar 8 berkas rekam medis yang belum tepat. Mengingat pentingnya ketepatan kode dan tindakan medis dan sebagai salah satu alat ukur

untuk mengontrol kualitas di bagian pengodean di instalasi rekam medis. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Ketepatan kode penyakit diagnosa *Ablation Retina Rhegmatogenosa* Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit MATA “Dr YAP” Yogyakarta tahun 2018**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana ketepatan kode pada kasus *Ablation Retina Rhegmatogenosa* Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit MATA “Dr YAP” Yogyakarta

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pelaksanaan pengodean diagnosis *Ablation Retina Rhegmatogenosa* Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit MATA “Dr YAP” Yogyakarta tahun 2018

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat ketepatan kodifikasi diagnosis kasus *Ablation Retina Rhegmatogenosa* Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit MATA “Dr YAP” Yogyakarta tahun 2018
- b. Mengetahui pelaksanaan SPO pengodean kasus *Ablation Retina Rhegmatogenosa* Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit MATA “Dr YAP” Yogyakarta tahun 2018

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Manfaat penelitian ini bagi Rumah Sakit diharapkan dapat memberikan saran untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, sebagai bahan atau informasi dan penilaian (evaluasi) pelayanan dan peningkatkan kinerja petugas rekam medis di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Bagi Lingkungan Akademis

Manfaat penelitian ini bagi lingkungan Akademis sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap yang telah diberikan dengan kenyataan di lapangan serta sebagai bahan pertimbangan dalam menyiapkan lulusan yang berkompeten di bidangnya.

## 3. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti ini diharapkan dapat digunakan untuk pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian selanjutnya dan menambah wawasan berfikir dalam rangka menerapkan teori yang dipelajari di akademik

## 4. Bagi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Dapat diharapkan bisa dapat memberi ilmu, menambah wawasan terutama pada bidang rekam medis dan dapat dijadikan bahan bacaan di perpustakaan.